

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI KOTA GORONTALO (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA GORONTALO)

Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar, Zulaecha Ngiu
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
Nggilu.27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, faktor-faktor penghambat kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, untuk mengetahui upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Teknik dan prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan rancangan analisis data model interaktif yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) Keberadaan Kepala Madrasah telah memberikan perubahan dari sisi kedisiplinan siswa. contohnya berkurangnya angka siswa yang bolos dan siswa tidak hadir di Madrasah serta berkurangnya siswa-siswi yang terlambat setiap hari, meskipun dari sisi kedisiplinan berpakaian dan kepatuhan untuk sholat berjamaah di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo terlihat belum semua siswa-siswi yang melaksanakannya. (2) ada guru yang kurang sependapat dengan tata tertib kepala madrasah tentang keterlambatan siswa, bahwa siswa yang terlambat hanya dihukum dengan menghafal Alquran juz 30, tetapi pada dasarnya kepala madrasah memiliki jiwa kepribadian yang baik dan bijaksana, Pengalaman dalam memimpin masih terbilang muda karena usia dalam memimpin Madrasah baru mencapai 3 tahun 10 bulan menjabat sebagai kepala Madrasah selama menjadi Aparatur Sipil Negara, tetapi hal itu bisa diimbangi dengan jenjang pendidikannya yang sudah Strata 3 serta pengetahuan yang dimilikinya. (3) upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, yaitu kepala Madrasah telah menata program Madrasah dan memperbaharui aturan-aturan yang ada di Madrasah. Langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pengajar yaitu selalu mendorong guru-guru agar selalu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa-siswi, melalui proses pembelajaran didalam kelas, dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan serta dengan mencontohkan kepada siswa ketepatan masuk kedalam kelas.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah, Karakter disiplin Siswa.

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang telah memenuhi SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang ditetapkan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku, Standar Nasional Pendidikan dapat dicapai oleh setiap Madrasah tersebut melalui Standar kelulusan, kurikulum, proses pendidikan, tenaga kependidikan sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian pendidikan, dan apabila suatu Madrasah telah memenuhi SNP, maka diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif, efisien, berkualitas, relevan, dan mampu mendukung tercapainya pemerataan pendidikan bagi masyarakat luas (Tesis Andjulu, 2015:1)

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga pada pelaksanaan kebijakan, kurikulum, pengelolaan dan semua yang berhubungan dengan Madrasah merujuk pada peraturan dan keputusan Menteri Agama. Madrasah harus memiliki Kepala Madrasah untuk mengelola dan mengembangkan Madrasah.

Menurut Hidayatullah (2010:12) dalam Jurnal Hardiyana (2014:57) "mengemukakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi". Ada 18 karakter anak bangsa yang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa, namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti karakter disiplin. Menurut Kadir (2013:14) bahwa "Disiplin pada dasarnya

adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban". Hal ini diperkuat lagi bahwa, Disiplin memiliki makna tepat waktu, sesuai aturan, sesuai pedoman, tidak melanggar aturan, tidak melanggar terhadap ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, kedisiplinan memiliki makna sikap atau perilaku seseorang yang telah menaati peraturan yang berlaku atau peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan melanggar peraturan akan mendapat sanksi (Poerwadarminta 1989:237) dalam (Tesis Rusman, 2007:12).

Berkaitan dengan perilaku siswa maka kedisiplinan adalah karakter paling utama yang harus terbentuk dalam diri setiap siswa-siswi. Tempat untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah Sekolah atau Madrasah. Disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik (Jurnal Wulandari, 2014:47).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo merupakan salah satu Madrasah unggulan di Provinsi Gorontalo serta satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kota Gorontalo, hal itu terbukti dilihat dari pembangunan Gedung Madrasah, pengelolaan, prestasi yang dicapai

dalam bidang akademik dan non akademik serta alumni-alumni Madrasah tertera di semua perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo berlokasi di Jalan Poigar, No 26 Kelurahan Molosifat U, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo pada Bulan November tahun 2016 bahwa Apel pagi dilaksanakan pada pukul 06.30. Kedisiplinan siswa-siswi masih rendah, hal ini terbukti masih banyak siswa-siswi yang terlambat setiap pagi, alasan mereka terlambat karena terlambat bangun, sepeda motor bannya kempes, tidak ada yang mengantar dan rumahnya jauh. selanjutnya ada siswa yang tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang kemejanya tidak rapi (kemeja tidak dimasukkan kedalam celananya untuk laki-laki), dan ada siswa yang kembali ke rumahnya (bolos) sebelum berakhirnya kegiatan belajar-mengajar di Madrasah. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh peneliti dari YLB selaku guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo bahwa pada bulan November tahun 2017, jumlah siswi-siswi yang terlambat datang ke Madrasah mencapai 331 orang, jumlah siswa-siswi yang bolos (kembali ke rumahnya sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar di Madrasah ada 5 orang, dan jumlah siswa-siswi yang tidak hadir pada jam efektif belajar ada 7 orang.

Hal-hal di atas merupakan gambaran kurangnya kemampuan kepemimpinan kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa, seharusnya kepala Madrasah mampu mengelola sumber daya manusia terutama menanamkan karakter disiplin dalam diri setiap siswa dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan perlu adanya pemahaman kepala Madrasah terhadap kepemimpinan yang baik serta kemampuan kepala Madrasah untuk melahirkan siswa-siswi yang berkarakter disiplin yang baik.

KAJIAN TEORI

Teori Kepemimpinan

Menurut Fahmi (2014:68) "Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan". Kepemimpinan merupakan metode atau cara yang diterapkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Richard L. Daft (2003) dalam Fahmi (2014:68) mengatakan "kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan". Kepemimpinan juga bisa didefinisikan sebagai pola yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sehingga tercapai visi dan misi organisasinya.

Teori Kepala Madrasah

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah pasal 1 ayat 2 bahwa Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah.

Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab terhadap guru-guru, siswa-siswi dan semua yang berhubungan dengan Madrasah baik itu peraturan dan kurikulum untuk mencapai visi misi Madrasah. Sukses dan tidaknya Madrasah tergantung pada kepala Madrasah. Jika kepala Madrasah menginginkan Madrasah sukses dan hebat di semua aspek mulai dari pembentukan karakter sampai pada prestasi Madrasah maka kepala Madrasah harus memiliki semangat yang tinggi dan keprihadian yang baik.

Teori Karakter

Menurut Ratna (2014:128) "Secara psikologis karakter dianggap diterima sejak lahir, sifat-sifat bawaan, sebagai bakat, secara sosiopsikologis diperoleh melalui pengaruh lingkungan". Menurut Lickona (2012:82) dalam Ratna (2014:132) bahwa "karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu (a) pengetahuan moral, mengetahui hal yang baik (b) perasaan moral, menginginkan hal yang baik dan (c) perilaku moral, melakukan hal-hal yang baik". Menurut Mulyasa (2011:3) dalam Tesis Sahami (2015:15) bahwa Karakter adalah jati diri yang ada dalam diri setiap individu yang berbeda satu dengan lainnya yang rentan akan berubah-ubah sehingga perlu diasah dengan baik sedini mungkin melalui proses pendidikan.

Teori Disiplin

Disiplin memiliki makna tepat waktu, sesuai aturan, sesuai pedoman, tidak melanggar aturan, tidak melanggar terhadap ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, kedisiplinan memiliki makna sikap atau perilaku seseorang yang telah menaati peraturan yang berlaku atau peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan melanggar peraturan akan mendapat sanksi (Poerwadarminta 1989:237) dalam (Tesis Rusman, 2007:12). Menurut Kadir (2013:14) bahwa "Disiplin pada dasarnya adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban". Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap tetap waktu dan tidak melanggar aturan serta menunjukkan nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sikap disiplin harus tertanam dalam diri setiap orang karena kedisiplinan akan membentuk orang menjadi pribadi yang taat dan patuh pada peraturan-peraturan yang ada.

Teori Siswa

Siswa dan peserta didik pada dasarnya sama, yaitu sama-sama belajar, menuntut ilmu dan belajar dilembaga pendidikan dengan tujuan agar memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Menurut Ratna (2014:413) bahwa "secara psikologis peserta didik adalah insan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan, proses pencarian, selalu ingin mengetahui, makhluk bertanya".

Siswa adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat

manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu (Hamadi 2001:251) dalam (Tesis Sahami, 2015:18). **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo**

Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan suatu proses dimana kepala Madrasah menjalankan perannya dengan manajemen yang baik untuk mencapai Visi-misi Madrasah. Menurut Mulyasa (2006:108) dalam Gunawan (2012:149) kepemimpinan kepala Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor penghambat kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Menurut Ajang (2015:1882) "faktor-faktor yang menghambat kepemimpinan yaitu kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan dan kurangnya pengetahuan kepemimpinan".

Upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa

Upaya-upaya yang dilakukan kepala Madrasah berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan mempertahankan mutu Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Menurut Rukmana (2006:11-12) dalam Jurnal Umayah (2015:270) bahwa "untuk mempertahankan mutu manajemen, sebuah madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa minimal harus memiliki dua elemen penting yakni sistem dan mutu tenaga pengajar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada keutamaan pengembangan pendidikan karakter siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan judul penelitian serta ingin mengetahui sejauh mana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Waktu yang digunakan dalam penelitian, mulai dari turun lapangan sampai pada penyusunan hasil penelitian selama 3 bulan pada tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Tesis Irwan (2016:39) "mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sementara itu menurut Moleong (2004:6) "bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain".

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan serta menemukan hal yang unik

terkait dengan apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk membentuk karakter siswa, Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dinilai sangat tepat fenomena yang dikaji. Metode penelitian kualitatif diarahkan untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penggunaan metode penelitian kualitatif dapat dipahami dan juga dimengerti karena setiap masalah-masalah terdapat berbagai fenomena yang bersifat spesifik serta saling berkaitan baik aturan, pelaksanaan maupun kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala Madrasah.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

Hal-hal yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam mencapai tujuannya yaitu dengan Merencanakan, Mengorganisasikan, Melaksanakan, Memimpin dan Mengendalikan. Berikut penjelasannya :

Merencanakan

Menurut Wahjosumidjo (1999:94-95) dalam Gunawan (2012:149) "merencanakan dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan". Sedangkan menurut Fattah (2013:49) bahwa "merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan".

Kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo telah merencanakan keberhasilan dan kesuksesan siswa-siswi dalam segala hal, termasuk siswa-siswi harus memiliki disiplin yang tinggi, yang kemudian dikemas dalam program inovasi madrasah. kepala madrasah telah membuat program jangka panjang yang disesuaikan dengan asumsi yang muncul dari semua guru dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat teknis.

Mengorganisasikan

Kepemimpinan kepala MAN 1 Kota Gorontalo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kepala madrasah tersebut memberikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya sesuai dengan fungsinya, contohnya guru bimbingan konseling diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengurus siswa-siswi yang sering melanggar aturan atau tidak disiplin. Mengorganisasikan berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya sekolah dan sumber-sumber material sekolah, karena keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kemampuan dalam mengkoordinasikan berbagai sumber tersebut (Wahjosumidjo 1999:94-95) dalam (Gunawan 2012:149).

Koordinasi selalu dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo dengan semua stakeholdernya, dalam rangka untuk menyatukan langkah, merapatkan barisan agar berjalan seirama sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah. tetapi dalam hal ini koordinasi yang

bangun oleh kepala madrasah tidak terlalu menekan semua guru dan siswa, sehingga siswa-siswi di MAN 1 Kota Gorontalo masih ada yang kurang disiplin.

Melaksanakan

Seorang ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa peranan seorang pemimpin yang baik diantaranya sebagai pelaksana, maksudnya seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama (Purwanto, 2008:65).

Program dan tata tertib yang dicanangkan oleh kepala madrasah telah dilaksanakan, namun hasil belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih ada sebagian siswa-siswi khususnya laki-laki yang tidak rapi dalam hal berpakaian contohnya kemejanya masih sering diluar celana atau tidak berada di dalam celana dan jumlah siswa-siswi yang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo terlihat tidak sebanyak dari jumlah siswa-siswi yang sebenarnya.

Memimpin

Seiring dengan bergantinya kepemimpinan kepala MAN 1 Kota Gorontalo, dari kepala madrasah yang lama kepada kepala madrasah yang baru itu telah menandakan bahwa telah terjadi perubahan pola dan gaya kepemimpinan, karena pada dasarnya setiap pemimpin memiliki ciri khas dalam memimpin. Menurut Wahjosumidjo (1999:94-95) dalam Gunawan (2012:149) mengatakan bahwa "memimpin dalam arti kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi sumber daya agar melakukan tugas-tugasnya secara esensial".

Kepala madrasah yang baru ini bersikap sangat hati-hati dalam mengambil setiap tindakan karena untuk menegakan kedisiplinan tidak boleh diambil dengan tindakan yang agak keras, dalam artian penegakan kedisiplinan harus bersifat humanis agar siswa tidak dendam dengan penegak kedisiplinan di madrasah.

Mengendalikan

Menurut Wahjosumidjo (1999:94-95) dalam Gunawan (2012:149) "mengendalikan dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan untuk keberjalanan sekolah dalam mencapai tujuan".

Faktor-faktor penghambat kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

Faktor-faktor penghambat kepemimpinan kepala Madrasah yaitu dapat dilihat dari kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan dan kurangnya pengetahuan kepemimpinan. Berikut penjelasannya :

Kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan

Kekurangan dari kepala MAN 1 Kota Gorontalo adalah beliau tidak mampu merangkul semua guru-guru yang ada, sehingga akibatnya ada guru yang tidak sependapat dengannya, namun dengan hadirnya kepala madrasah yang baru di MAN 1 Kota Gorontalo telah memberikan

sedikit penurunan angka pelanggaran dalam hal kedisiplinan. Hal ini terjadi karena kepala madrasah menerapkan bahwa setiap pelanggaran kedisiplinan contohnya seperti keterlambatan dihukum dengan cara menyeter hafalan-hafalan surah pendek dihukum dengan cara membersihkan lingkungan madrasah sampai bersih. Menurut Lamatenggo (2014:38) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya menuju arah yang benar.

Kurangnya pengetahuan kepemimpinan

Jika diukur dari pengetahuannya, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo telah menempuh studi pendidikan jenjang S3 dengan gelar Doktor, dan ditambah dengan banyaknya pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepemimpinan kepala madrasah yang pernah dia ikuti. pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin. Dilihat dari pengalamannya dalam memimpin Kepala MAN 1 Kota Gorontalo menjabat sebagai Kepala Madrasah selama menjadi aparatur sipil Negara baru 3 tahun 10 bulan yaitu 3 tahun menjadi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Cokroaminoto Kabupaten Gorontalo, kemudian menjadi kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone Bolango selama 7 bulan dan baru 3 bulan menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 1 Kota Gorontalo. Pengalaman dalam memimpin masih terbilang muda karena usia memimpin belum cukup 5 tahun, namun hal ini berimbang karena beliau didukung dengan jenjang pendidikannya yang sudah S3.

Upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo ialah dengan menata sistem dengan baik dan mutu tenaga pengajar. Berikut penjelasannya :

Sistem

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam mengatur sistem yang ada di MAN 1 Kota Gorontalo, sehingga terlahir siswa-siswi yang berkarakter disiplin, yaitu dengan cara (a) Membangun kerja sama antara guru, (b) Memberikan kemandirian kepada peserta didik, dan (c) memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing.

Mutu tenaga pengajar

Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam berbagai macam kegiatan, baik kegiatan-kegiatan seminar, pengembangan-pengembangan keprofesional guru, disamping itu juga guru senantiasa menjadi garda terdepan dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran di kelas, ketepatan masuk, dan ketepatan keluar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Tugas dan tanggung jawab kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo telah di laksanakan, mulai dari merencanakan program, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan semua stakeholders yang ada dalam rangka untuk membentuk karakter disiplin siswa, sudah terlaksana namun hasilnya belum maksimal, terbukti masih ada siswa-siswi yang kurang disiplin dalam serta ada guru yang tidak sepaham dan tidak sependapat dengan keinginan kepala madrasah. meskipun tidak sependapat dengan keinginan kepala madrasah, guru tersebut tetap melaksanakan semua keinginan kepala madrasah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan guru tersebut. Contoh disiplin berpakaian, diwajibkan bagi semua siswa laki-laki agar kemejanya berada di dalam celana, namun masih ada siswa yang selalu mengeluarkan kemejanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari kepala madrasah dan guru-guru. Intinya semua aturan telah dilaksanakan dan diikuti oleh semua siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, namun implemetasi dari aturan tersebut baru mencapai 90%.
2. Faktor-faktor apakah penghambat kepala Madrasah dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah aliyah negeri 1 Gorontalo Kurangnya kemampuan kepala madrasah dalam merangkul semua guru-guru yaitu belum mampu menyamakan langkah dengan guru-guru, sehingga ada guru yang tidak sependapat dan tidak sepaham dengan kepala madrasah, serta masih ada intervensi terhadap kepala madrasah. contohnya yaitu kepala madrasah agak ketakutan untuk mengambil tindakan keras dalam menangani siswa-siswi yang kurang disiplin.
3. Upaya kepala Madrasah dalam memperbaiki manajemen Madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo

Kepala madrasah menata aturan dan sistem yang ada dengan baik, serta mendorong guru-guru untuk selalu memperbaiki manajerial dalam mengajar karena untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa harus melalui pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kepala madrasah pun memberikan kewenangan kepada guru-guru untuk mengambil tindakan yang bersifat teknis, contohnya menghukum siswa yang tidak disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Ajang, Marselinus. 2015. *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu*. eJournal

Ilmu Pemerintahan. Vol 3 (4) 1871-1884.

- Andjulu, Arianti Sintje. 2015. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah (Studi Kasus di MAN Limboto Kabupaten Gorontalo)*. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cetakan kedua belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2014. *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi dan Kasus*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta.
- Hardiyana, Siti. 2014. *Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Ilmiah PPKn*. IKIP Veteran Semarang. Vol 2 (1) 54-64.
- Irwan. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Tesis. Program Studi PPKn Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Kadir, Syaiful. 2013. *Manajemen Pendidikan Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal*. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berorientasi Budaya Mutu*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Lamatenggo, Nina. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedua puluh (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Kepala Madrasah
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cetakan kedelapan belas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2007. *Pengaruh Pelaksanaan Disiplin dan Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Perilaku Bersih Peserta Didik SMP di Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan*. Tesis. Program Studi Kependudukan dan Lingkungan Hidup Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Sahami, Farmita. 2015. *Perilaku Guru dalam Membina Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batudaa Kecamatan Batudaa*. Tesis. Program Studi PPKn Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Umayah, Siti. 2015. *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol 7 (2) 259-288.
- Wulandari, Meiyanti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*. Vol 2 (1) 44-53.